

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan disajikan dari pengumpulan data yang dilakukan di seluruh Posyandu Desa Petungsewu Wilayah Kerja Puskesmas Wagir Kabupaten Malang pada tanggal 5 Februari - 31 Maret 2023. Hasil penelitian ini meliputi data umum yaitu umur ibu, pendidikan, pekerjaan, cara mengurus anak, data umum anak meliputi usia anak. Sedangkan data khusus meliputi Gambaran Peran Ibu Tentang Responsive Feeding Pada Anak usia 6 – 72 Bulan Yang Mengalami Stunting Di Pustu Wagir Kabupaten Malang. Pengolahan data menggunakan persentase, hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel. Dengan lembar kuisioner yang sesuai dengan kriteria sampel yang ditentukan.

#### **4.1 Hasil penelitian**

Hasil penelitian pada bab 4 terdiri dari gambaran lokasi penelitian, data umum, data khusus, dan pembahasan. Lokasi yang dijadikan penelitian sebagai tempat penelitian Gambaran Peran Ibu Tentang Responsive Feeding Pada Anak Usia 6-72 Bulan di Puskesmas Pembantu Wagir. Pada data umum penelitian dijelaskan karakteristik responden meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, dan cara mengurus anak, dan usia anak. Sedangkan pada data khusus berisi tentang tabulasi yang disajikan dengan penilaian kategori baik, cukup, kurang tentang peran ibu dalam pemberian makan pada bayi dan anak.

#### 4.1.1 Gambaran lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dilaksanakan di Desa Petungsewu Wilayah Kerja Puskesmas Wagir Kabupaten Malang. Desa Petungsewu merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Wagir Kabupaten Malang dengan luas wilayah 686 ha dengan jumlah penduduk 4.270 populasi (BPS Kabupaten Malang,2021).Desa Petungsewu memiliki 6 Posyandu yaitu Posyandu petungsewu timur, posyandu petung sewu barat, posyandu codo timur, posyandu sengon rejo, posyandu codo barat dan posyandu codo ledok dimana tujuan dari posyandu ini adalah memberikan pelayanan imunisasi dan juga untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita setiap bulanya. DesaPetungsewu memiliki jumlah balita sebanyak 225 balita dan balita dengan stunting 40 anak dengan usia 1-5 tahun sebanyak 35 anak . Posyandu di Desa Petungsewu memiliki 1 tenaga bidan dan 1 perawat desa dengan didampingi kader untuk membantu dalam melaksanakan kegiatan di posyandu selama 1 bulan sekali. Pada waktu sebelum melakukan study pendahuluan dilaksanakan bahwasanya di desa petungsewu sudah diberikan edukasi oleh kepala puskesmas. Sehingga saat dilakukan study pendahuluan didesa petungsewu semua orang tua sudah diberi edukasi oleh kepala puskesmas untuk mengetahui bagaimana cara praktik pemberian makanan yang baik dan benar, sehingga waktu dilakukan penelitian di desa petungsewu tersebut diketahui dari data kuisisioner yang di isi oleh orang tua balita hasil yang di dapat tersebut semua berkategori baik.

#### 4.1.2 Data Umum

Data umum merupakan karakteristik umum responden yang terbagi atas data ibu meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, cara mengurus anak, dan data umum anak meliputi umur anak yang disajikan dalam bentuk distribusi dan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Hasil Analisis Data Umum Ibu**

<b>karakteristik</b>	<b>frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
<b>Usia</b>		
17 – 25 tahun ( Remaja Akhir)	7	23
26-35 Tahun (Dewasa Awal)	14	47
36-45 Tahun (Dewasa Akhir)	9	30
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan</b>		
Tidak tamat SD	2	7
SD	6	22
SMP	15	44
SMA	7	26
PT	0	0
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
<b>Pekerjaan</b>		
Petani	1	3
TNI/Polri/PNS	0	0
Wiraswasta	7	23
IRT	22	73
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>99</b>
<b>Cara Mengurus Anak</b>		
Mengurus Sendiri	23	77
Dibantu Pengasuh	3	10
Dibantu Keluarga	4	13
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
<b>Usia Anak</b>		
0 – 6 bulan	1	3
6 – 12 bulan	3	10
13 – 24 bulan	9	30
25 – 37 bulan	6	20
38 – 50 bulan	5	17
51 – 63 bulan	6	20
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : data penelitian primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh hampir setengah 47 % responden berumur 26 – 35 Tahun sebanyak 14 orang, dan hampir setengah 30 % responden berumur 36 – 45 Tahun sebanyak 9 orang, sebagian kecil responden

23% berumur 17-25 tahun sebanyak 7 orang. Data pendidikan responden hampir setengahnya 44% SMP sebanyak 15 orang, hampir setengah 26 % SMA sebanyak 7 orang, SD sebagian kecil 22% sebanyak 6 orang, dan tidak tamat sd sebagian kecil 7% sebanyak 2 orang. Pekerjaan responden sebagian besar 73 % ibu rumah tangga sebanyak 22 orang, sebagian kecil 23 % wiraswasta sebanyak 7 orang, sebagian kecil 3 % petani sebanyak 1 orang. Dan cara mengurus anak sendiri sebanyak 77% sebanyak 23 ibu, sebagian kecil 10% dibantu oleh pengasuh, sebagian kecil 13% dibantu oleh keluarga. Usia anak hampir setengahnya 30 % berusia 13 – 24 Bulan, usia anak sebagian kecil 20 % berusia 25 – 37 Bulan, usia anak sebagian kecil 20 % berusia 51 – 63 Bulan, Usia anak sebagian kecil 17 % berusia 38 – 50 Bulan, Usia anak sebagian kecil 10 % berusia 6 – 12 Bulan, Usia anak sebagian kecil 3 % berusia 0 – 6 Bulan.

#### 4.1.3 Data Khusus

Hasil analisis data khusus yang di dapatkan pada penelitian ini berdasarkan Peran Ibu Tentang Responsive Feeding ,serta tabulasi silang yang disajikan sebagai berikut

**Tabel 4.2 Blue Print Peran Ibu Tentang Responsive Feeding Makan Bayi Dan Anak**

Praktik PMBA	Kategori	F	%
Responsive Feeding	Baik	29	97
	Cukup	1	3
	Kurang	0	0
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Penelitian, 2023

Tabel 4.3 Menunjukkan bahwa praktik pemberian makan aktif pada bayi dan anak Praktik Responsive Feeding hampir seluruhnya berkategori baik (97 %) sebanyak 29 responden dan sebagian kecil berkategori cukup (3%) sebanyak 1 responden.

Tabel 4.3 Tabulasi silang data umum dan data khusus

Hubungan variabel	Baik		cukup		kurang		jumlah	
	f	%	f	%	f	%	f	%
<b>Umur Ibu</b>								
17 – 25 tahun ( Remaja Akhir)	6	20	1	3	0	0	7	23
26-35 Tahun (Dewasa Awal)	13	43	1	3	0	0	14	47
36-45 Tahun (Dewasa Akhir)	9	30	0	0	0	0	9	30
<b>Pendidikan</b>								
Tidak tamat SD	2	7	0	0	0	0	2	7
SD	5	17	1	3	0	0	6	20
SMP	15	50	0	0	0	0	15	50
SMA	6	20	1	3	0	0	7	23
PT	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>Pekerjaan</b>								
Petani	1	3	0	0	0	0	1	3
TNI/POLRI/PNS	0	0	0	0	0	0	0	0
wiraswasta	7	23	0	0	0	0	7	23
IRT	20	67	2	7	0	0	22	74
<b>Cara Mengurus Anak</b>								
Mengurus Sendiri	21	70	2	7	0	0	23	77
Dibantu Pengasuh	3	10	0	0	0	0	3	10
Dibantu Keluarga	4	13	0	0	0	0	4	13
<b>Usia Anak</b>								
0 – 6 bulan	1	3	0	0	0	0	1	3
6 – 12 bulan	3	10	0	0	0	0	3	10
13 – 24 bulan	9	30	0	0	0	0	9	30
25 – 37 bulan	5	17	1	3	0	0	6	20
38 – 50 bulan	5	17	0	0	0	0	5	17
51 – 63 bulan	6	20	0	0	0	0	6	20
<b>Total</b>	<b>29</b>	<b>97</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Penelitian, 2023

Berdasarkan hasil tabulasi silang pada tabel 4.3 diatas diperoleh bahwa praktik pemberian makan dan anak pada data usia hampir setengahnya (47%) berusia 26-35 tahun sebanyak 14 orang, dengan pemberian makan bayi dan anak (43%) baik sebanyak 13 responden, sebagian kecil (3%) memberikan makan cukup sebanyak 1 responden, dan tidak satupun (0%) yang memberikan stimulasi kurang. Pada data pendidikan ibu, setengahnya (50%) dengan pendidikan terakhir SMP sebanyak 15 orang, dengan pemberian makan bayi dan anak tak satupun (0%) yang memberikan makan cukup.

Pada data pekerjaan Ibu, sebagian besar (74%) bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 22 responden, dengan pemberian makan bayi dan anak, sebagian besar (67%) berperan baik sebanyak 20 responden, sebagian kecil (7%) berperan cukup sebanyak 2 orang. Pada data mengurus anak , sebagian besar (77%) mengurus anak sendiri sebanyak 23 orang, sebagian besar (70%) berperan baik dalam mengurus anak sendiri sebanyak 21 responden, sebagian kecil (7%) berperan cukup dalam mengurus anak sendiri sebanyak 2 responden. Sebagian kecil (13%) mengurus anak dibantu sama keluarga kakek, nenek sebanyak 4 responden. Pada data usia anak hampir setengahnya (30%) berusia 13 – 24 bulan sebanyak 9 anak

#### **4.2. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2 tentang peran ibu tentang responsive feeding praktik pada bayi dan anak pada anak stunting usia 6-72 bulan bulan di puskesmas pembantu wagir Kabupaten Malang

dengan jumlah responden 30 orang, bahwa peran ibu tentang responsive feeding pada bayi dan anak usia 6-72 bulan setengahnya berperan baik sebanyak 29 orang (97%), sebagian kecil berperan cukup sebanyak 1 orang (3%) dan berperan kurang tidak ada. Menurut Notoatmodjo (2012). Merumuskan perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Stimulus merupakan faktor dari luar diri seseorang (faktor eksternal) dan respon merupakan faktor dari dalam dari seseorang yang bersangkutan (faktor internal). Perilaku manusia itu termasuk dalam tiga domain, sesuai dengan tujuan pendidikan. Dalam perkembangan, teori Bloom tersebut dimodifikasi untuk pengukuran hasil pendidikan kesehatan yaitu: Pengetahuan, Usia dan tindakan. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa berperan seorang Ibu didapatkan dari faktor pendidikan.

Berdasarkan data tabel 4.1 didapatkan bahwa setengahnya sebanyak 15 orang (50%) berpendidikan terakhir SMP. Namun berdasarkan data tabulasi silang tabel 4.5 didapatkan bahwa sebagian besar sebanyak 15 orang (50%) berada dijenjang SMP memiliki perilaku yang baik, dan sebagian kecil sebanyak 1 orang (3%) yang memiliki perilaku cukup. Menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) menjelaskan tentang pengertian pendidikan yaitu 58 tuntutan dimana faktor ibu menjadi salah satu peran yang penting dalam menuntun di alam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan yang ada pada diri anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya,

sehingga kita sebagai peran orang tua membantu anak dalam mewujudkan mimpinya dan cita-citanya agar dapat tercapai ketika beranjak dewasa. Pendidikan juga adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.

Selanjutnya dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa peran ibu didapatkan dari faktor usia. Berdasarkan data pada tabel 4.1 didapatkan bahwa hampir setengahnya sebanyak 14 orang (47%) berusia 26-35 tahun. Namun berdasarkan data tabulasi silang tabel 4.5 didapatkan bahwa usia sebagian besar sebanyak 13 orang (43%) berusia 26 – 35 tahun memiliki usia yang baik, dan sebanyak 1 orang (3%) berusia 26-35 tahun memiliki usia cukup. Menurut Notoadmodjo (2014), usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Menurut peneliti pada masa dewasa akhir akan lebih sedikit lamban dalam berpikir karena dari faktor usia yang semakin menua dibandingkan dengan masa dewasa awal yang lebih cepat dalam berpikir, menerima informasi dan mengaplikasikan informasi tersebut dibandingkan dengan masadewasa akhir.

Berdasarkan peran ibu tentang responsive feeding pada bayi dan anak pada anak stunting berpengaruh terhadap tumbuh kembang bayi berumur 6-72 bulan, sebagian besar ibu rumah tangga dengan pendidikan terakhir ibu adalah SLTP. Pendidikan ibu merupakan tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih mudah menerima informasi kesehatan khususnya



dibidang gizi, sehingga dapat menambah pengetahuannya dan mampu menerapkan sehari-hari (Kemenkes, 2015). Tingkat pendidikan yang dimiliki wanita bukan hanya bermanfaat bagi penambahan pengetahuan dan peningkatan kesempatan kerja yang dimilikinya, tetapi juga merupakan bekal atau sumbangan dalam upaya memenuhi kebutuhan dirinya serta mereka yang tergantung padanya. Wanita dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih baik taraf kesehatannya (Gonah and Mutambara, 2016). Dengan adanya peran ibu yang kurang baik terhadap tumbuh kembang anak dan nutrisi anak mengalami defisit nutrisi atau auto imun anak menjadi rendah.

Berdasarkan tabel 4.1 bahwa peran ibu dalam mengurus anak lebih banyak diurus secara mandiri sebagian besar sebanyak (77%), dan sisanya sebagian kecil (10%) dibantu pengasuh dan (13%) dibantu keluarga. Oleh sebab itu mengapa peranan penting seorang dalam mengurus anak secara mandiri dalam pemberian praktik makan secara mandiri pada bayi dan anak usia 6-72 bulan guna mencegah terjadinya stunting. Penyebab stunting dapat diakibatkan dari beberapa faktor. Beberapa diantaranya adalah rendahnya akses terhadap makanan dari segi jumlah dan kualitas gizi. Pola asuh yang kurang baik terutama pada perilaku dan praktek pemberian makan pada anak. Edukasi yang dilakukan adalah upaya peningkatan pengetahuan *stunting* dan upaya pencegahannya karena orang tua merasa belum mengetahui dengan pasti definisi *stunting*. Beberapa orang tua belum pernah mendengar definisi *stunting* dan beberapa mengartikan *stunting* adalah pendek. Orang tua tidak mengetahui anaknya termasuk ke

dalam *stunting* atau tidak maka dari itu dalam materi diberikan cara pengukuran bagaimana menghitung tinggi badan berdasar umur melalui *WHO Child Growth Standards*.

Hasil tersebut menunjukkan kecenderungan bahwa semakin baik tindakan ibu maka status gizi anak semakin baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Yulianti yang menyatakan praktek ibu dalam pemberian MP- ASI kepada bayinya sangat berpengaruh terhadap status gizi, membuktikan semakin baik praktek ibu dalam pemberian MP-ASI pada bayinya maka akan semakin baik pula status gizi bayinya.

Bayi adalah anak yang baru lahir sampai umur 0-24 bulan dan mengalami proses tumbuh kembang. Proses tersebut berlangsung dengan pesat dan mudah di pengaruhi oleh lingkungan, namun berlangsung sangat pendek dan tidak dapat di ulangi sehingga disebut dengan masa keemasan (*golden period*). Periode emas diwujudkan apabila pada masa bayi dan anak memperoleh asupan gizi yang sesuai dengan tumbuh kembang yang optimal ,sebaliknya jika pada periode ini bayi dan anak tidak memperoleh makanan sesuai dengan kebutuhan gizi,maka periode emas ini akan berubah menjadi periode kritis yang mengganggu tumbuh kembang bayi. (Nagai et al.,2018).

Hasil tersebut menunjukkan kecenderungan bahwa semakin baik tindakan ibu maka status gizi anak semakin baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Yulianti yang menyatakan praktek ibu dalam pemberian MP- ASI kepada bayinya sangat berpengaruh terhadap status gizi, membuktikan semakin baik praktek ibu dalam pemberian MP-ASI pada bayinya maka akan semakin baik pula status gizi bayinya.